

**STRATEGI AGRIBISNIS TANAMAN BLIMBING SISTIM SAMBUNG PUCUK**  
SMKN 1 Tulungagung

**Muchammad Malik<sup>1</sup>, Nurkholis<sup>2</sup>**  
SMKN 1 Tulungagung

Email : [muchamadmalik15@gmail.com](mailto:muchamadmalik15@gmail.com)  
[Nurcholis081963@gmail.com](mailto:Nurcholis081963@gmail.com)

5

**Abstrak**

Usaha tani blimbing merupakan jenis usaha yang terus berkembang setiap tahun. Tanaman buah belimbing memiliki potensi yang tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup, maka tanaman belimbing menjadi salah satu tanaman prioritas disalah satu daerah di Tulungagung dan mampu bersaing dengan tanaman buah yang lain. Tetapi petani belum mampu mengembangkan secara optimal, untuk itu perlu strategi pengembangan agribisnis belimbing di kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian (1) mengetahui pengembangan agribisnis belimbing di Kabupaten Tulungagung.(2) menganalisa kondisi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan blimbing. (3) menetapkan strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan belimbing di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian deskriptif / metode analitik. Metode pengambilan sampel secara sengaja. Hasil dari analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan yaitu: Sumber daya lahan, tekstur tanah, sumber air, pemupukan dan kelembapan tanah, kelembagaan, kelompok tani, lokasi sentra, pemasaran hasil, dan sumber daya manusia. Kelemahan yaitu: Penjualan, Pengolahan hasil, Pengembangan ke masyarakat dan komunitas petani belimbing. Serta kontinuitas produksi, luas areal, manajemen usaha tani dan permodalan. Hasil dari analisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang yaitu: Paket teknologi, kebijakan pemerintah, lembaga UMKM, BUMDES, Marketing ONLINE, Travelling dan dekat dengan bandara kediri-Tulungagung. Ancaman yaitu: kurangnya petani belimbing, penangkaran bibit, agroindustri, pesaing, dan transportasi. Strategi yang diterapkan dalam rangka pemasaran buah blimbing di Kabupaten Tulungagung sesuai dengan analisis SWOT yaitu strategi SO yang menggunakan sebuah kekuatan untuk menggunakan peluang, kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Daya dukung Pemerintah Kabupaten Tulungagung terhadap agribisnis tanaman belimbing perlu peningkatan.
2. Pembinaan kepada kelompok tani
3. Sering melakukan penyuluhan
4. Pengembangan agroindustri dan agrowisata belimbing
5. Meningkatkan hasil produksi
6. Pelaku agribisnis tanaman belimbing secara kontinyu mengetahui sistem informasi pasar

7. Perlu adanya pembinaan dan keterlibatan lembaga pendidikan Tinggi (Fakultas Pertanian) Universitas Tulungagung dan sekolah menengah (SMK) yang berbasis kompetensi pertanian

**Kata kunci: Strategi Agribisnis Tanaman Blimbing Sistem Sambung Pucuk**

Prospek agribisnis belimbing masih sangat menjanjikan. Dalam pasar di dalam negeri yang biasanya para pedagang musim tertentu yang menjual buah belimbing banyak ditemukan di kota-kota besar terutama pada saat musim panen yang hanya terjadi sekali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa buah belimbing sangat diminati masyarakat tentunya yang mendatangkan antusias banyak masyarakat untuk menjadi seorang penjualnya.

Agribisnis merupakan bisnis yang berupa sebuah usaha dari sektor pertanian dan di bidang yang lain yang serupa, baik yang ada di sector hulu ataupun di sector hilir. Yang dikenal dengan istilah "hulu" dan "hilir" ini menetapkan pada sebuah pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja di dalam sebuah rantai sector pangan atau food supply chain. Agribisnis meninjau strategi untuk mendapatkan keuntungan melalui dengan menggunakan cara mengelola pada aspek budidaya, pascapanen, dan pada proses pengolahan, sampai pada tahap pemasaran. Pengertian agribisnis merupakan apa saja yang berhubungan dengan sebuah kegiatan produksi pada pertanian, yang melingkupi mulai dari perusahaan input pada pertanian dan sampai pengupayaan pada produksi itu dan juga pengupayaannya (Sjarkowi dan Sufri : 2004).

Menurut John H. Davis dan Ray A. Goldberg (1957), Agribisnis : The sum total all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies, production operations on the farm, and the storage, processing, and distribution of farm commodities and items made from them.

Agribisnis merupakan usaha tani mulai agro (bertanam sampai panen) dilanjutkan; handling pasca panen dan marketingnya. Serta jiwa berwirausaha pertanian merupakan konsep *Agropreneur* (Nurkholis : 2021).

Winarno (1996) mengatakan bahwa sebuah permintaan jenis buah-buahan tropis yang segar, terutama pada negara di eropa, amerika, dan di asia secara umum menghadapi sebuah laju sebesar 10,8% per tahun. Namun di Indonesia merupakan salah satu negara sebagai pemasok dari buah tropis segar di dunia yang saat ini yang masih berkontribusi terbilang cukup sangat kecil yaitu kurang atau sebesar dari 1 %.

Tanaman belimbing (*Averrhoa carambola L.*) adalah bagian salah satu produk unggulan yang cukup dikenal oleh masyarakat di Indonesia dan juga banyak disukai atau diminati oleh semua kalangan (Pusat Kajian Buah-Buahan Tropik,1996). Tanaman belimbing termasuk komoditas spesifik lokasi dan produk unggulan dari daerah Sumatera Selatan yang perlu dijadikan perhatian karena hingga saat ini pembudidayaannya masih belum intens dan tanaman yang ada pada sekarang umumnya adalah tanaman yang sudah tua (Suparwoto *et al.*,2003). Belimbing Tulungagung yang dikenal memiliki buah berkulit mengkilap, dagingnya berwarna merah bening,agak lunak, kadang-kadang tanpa biji dan rasanya sangat manis.

Sejalan dengan perkembangan penduduk, minat masyarakat akan buah belimbing makin tahun makin besar dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah buahanjuga makin meningkat. Akan tetapi perkembangan produksi tanaman belimbing hingga kini tidak begitu pesat bahkan cenderung kurang berkembang.

Hingga kini buah belimbing yang dipanen kebanyakan masih berasal dari sebuah tanaman belimbing tua yang telah diwariskan secara turun temurun. Produksi dari buah belimbing dari tahun ke tahun tampak masih berfluktuasi. Diduga, banyak hal yang menyebabkan berfluktuasinya produksi buah belimbing. Salah satu pemicunya lantaran tanaman belimbing yang ada pada saat sekarang tidak dapat berbuah merata setiap tahun dan bahkan ada yang baru berbuah setiap 3 atau 4 tahun kemudian padahal secara anatomis dan fisiologis dari tanaman belimbing dapat berbuah setiap tahun secara serentak sehingga panenpun dapat dilakukan bersamaan. Menurunnya produksi buah belimbing tersebut dapat diduga pula karena cara panen yang dilakukan selama ini kurang tepat sehingga mengakibatkan panen raya hanya mungkin terjadi 4-5 tahun sekali. Cara panen konvensional yang biasa dilakukan selama ini adalah dengan cara memanjat kemudian buah-buah dirompes, dan untuk buah-buah yang berada di ujung dahan dapat dilakukan dengan cara mengguncangkan atau menggetarkan dahan atau rantingnya. Dengan cara itu banyak dahan atau ranting tempat beradanya dompolan buah bisa mengalami sebuah kerusakan. Akibat sesudah dilakukan pemanenan, pohon akan mengalami *rejuvenile* selama kurang lebih 3 sampai 4 tahun, sehingga bisa terjadi stagnasi sebuah produksi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan upaya untuk mengatasi sebuah permasalahan tersebut. kriteria antara lain : secara ekonomis lebih menguntungkan, mudah dicobakan, dan kompatibel dengan kepentingan yang menyangkut kualitas dan kontinuitas.

Usahatani belimbing merupakan jenis usaha tani yang memiliki prospek bagus. Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sejak dini, menjadikan tanaman belimbing dipilih untuk ditanam dan juga dimanfaatkan hasil buahnya sebagai tanaman buah tropika. Tanaman belimbing dipanen setelah memasuki umur tanam 2 – 2.5 tahun setelah penanaman.

Berdasarkan dari uraian yang ada diatas maka, penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada usaha tani belimbing dan kelayakan dari usaha tani blimbing di Kabupaten Tulungagung.

Rumusan Masalah, menurut dengan berdasarkan pada latar belakang sebuah masalah serta penjelasan teoritis hasil penelitian terdahulu sebagaimana telah dijelaskan di atas maka, hambatan atau masalah di dalam sebuah penelitian ini dirumuskan menjadi yaitu : (1) Sampai sejauh mana perkembangan agribisnis belimbing di Kabupaten Tulungagung serta bagaimana peluang agribisnis belimbing di tingkat nasional. (2) Apakah faktor-faktor dari dalam dan juga faktor dari luar yang dapat mempengaruhi terhadap sebuah pengembangan dari agribisnis. (3) Bagaimana pelaksanaan strategi atau cara yang telah digunakan untuk tujuan pengembangan agribisnis belimbing di Kabupaten Tulungagung.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada di atas maka, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk : 1. Dapat mengetahui seberapa perkembangan agribisnis belimbing yang ada di Kabupaten Tulungagung serta bagaimana peluang agribisnis belimbing di tingkat nasional. 2. Mengetahui perkembangan agribisnis belimbing di Kabupaten Tulungagung serta bagaimana peluang agribisnis belimbing di tingkat nasional. 3. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan, peluang, dan tantangan di dalam pengembangan pada agribisnis belimbing di kabupaten Tulungagung. 4. Untuk dapat mengetahui alternatif cara atau strategi pengembangan belimbing di Kabupaten Tulungagung.

### **Kegunaan Penelitian**

a. Setelah diketahui informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari factor-faktr yang mempengaruhi upaya pengembangan agribisnis belimbing di Tulungagung selanjutnya diharapkan dapat digunakan untuk sebuah

bahan dari pertimbangan di dalam mengatur strategi untuk pengembangan agribisnis belimbing di Tulungagung.

- b. Dapat bermanfaat untuk para pelaku bisnis hortikultura, terutama yang berfokus pada komodisi belimbing.
- c. Dapat bermanfaat untuk perguruan tinggi serta para mahasiswa yang memiliki minat untuk mendalami studi di bidang agribisnis atau membuat penelitian yang lebih lanjut.
- d. Dapat digunakan untuk sebuah bahan pertimbangan di dalam menyusun cara strategi pengembangan pada agribisnis belimbing di Tulungagung

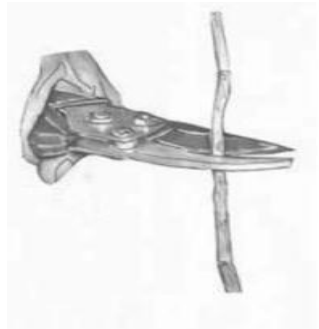
### **Teknik Sambung Pucuk (grafting) pada tanaman**

Secara umum pengembangan pada tanaman dapat dilaksanakan oleh para petani secara generative (biji), yang secara alamiah masa produksi lama yaitu sekitar 7-10 tahun lebih. Itulah yang menjadikan kendala tanaman dalam produktivitas dan kualitas yang didapatkan. Kemudian adanya perkembangan teknologi, kendala atau permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan memakai cara yaitu sambung pucuk. Sambung pucuk adalah salah satu cara untuk memperbanyak pada sebuah tanaman dengan menggabungkan memperbanyak baik secara generatif atau dari persemaian biji dengan menyambungkan salah satu bagian vegetatif atau cabang/ranting yang juga berasal dari tanaman yang lain yang masih satu famili. Perbanyak sambung pucuk yaitu menggabungkan tanaman yang bersifat batang bagian bawah (understump) dan batang bagian atas (entris). Understump yang dipilih dengan harapan membentuk batang yang tahan atau kuat terhadap patogen sebuah tanah, dan untuk entris adalah bagian yang mempunyai karakteristik sebuah produksi diharapkan mempunyai produksi yang tinggi, bermutu tinggi dan disukai konsumen. Understump atau batang bagian bawah, memakai tanaman yang berasal dari sebuah biji, sehingga mempunyai perakaran yang cukup kuat, respon terhadap pemupukan dan mudah menyesuaikan dengan lingkungan. Namun, batang pada bagian bawah yang berasal dari sebuah biji mempunyai karakter yang tidak sama atau disebut dengan segregasi. Sistem pembiakan dengan menggunakan teknologi pembiakan yang mengusahakan batang bagian bawah akan didapatkan hasil stek yang sejenis. Teknologi penyatuan dua jenis tanaman akan menghasilkan atau membentuk tanaman baru, lalu tanaman baru yang terbentuk mempunyai kelebihan yaitu : kelebihan dari segi bentuk perakaran, lama waktu berbuah menjadi lebih cepat, ukuran sebuah tanaman yang juga lebih pendek, mempunyai sifat genetis ini yang

berdasar dari induknya, misalnya ukuran dari buah, memiliki daging yang cukup tebal, dan juga rasa yang manis, selain itu juga tahan terhadap sebuah penyakit. Proses penyambungan membutuhkan bahan disebut entris yaitu bahan sambungan cabang atas yang dicari dari tanaman muda (pucuk) yang bersifat ; sehat, warna kulit hijau, produksi unggul dan disukai konsumen. Sedangkan batang bawah yang disebut under stum dipilih tanaman yang mempunyai sifat ; perakaran kuat, batang kuat dan tidak mudah roboh, serta mudah menyesuaikan dengan lingkungan tanah setempat. Teknik sambung celah ini dengan menggunakan sebuah entres yang memiliki 1 sampai 3 mata tunas, maka tingkat kesuksesan sambungan yang bisa mencapai sebesar 90%. Batang bagian bawah yang siap untuk disambung apabila diameternya sudah memiliki ukuran 0,6 cm ataupun lebih. Kemudian potong bagian pucuk pada sebuah bagian yang memiliki warna kecoklatan dan selanjutnya biarkan helaian daun yang berada di sebelah bawah ini tetap berada pada batang yang bagian bawah. Untuk kemudian tepmpatkan berada ditengah pada bekas potongan yang dibelah dengan menggunakan pisau tajam sedalam 2 sampai 3 cm. Entris berasal dari sebuah pohon induk dengan keadaan yang sehat, yang sedang mengalami dorman sepanjang 10 sampai 15 cm dan kemudian selanjutnya potong bagian daun. Sayatlah di bagian sebuah pangkal entris pada semua belah sisinya yang sepanjang kurang lebih 2 sampai 3 cm menumbuhkan baji dan kemudian sisipkan pada bagian baji dari sebuah entris ini kedalam sebuah celah pada batang bagian bawah dan ikatlah menggunakan tali plastik, tutup dengan memakai kantong plastik yang transparan tujuannya agar dapat tetap terjaga kelembabpan serta letakkan di tempat yang berada di bawah perlindungan. Tutup plastik dapat dibuka bila mata tunas pada sebuah entris ini telah mengalami pecah, dan memiliki kurang lebih umur sekitar 1 bulan.

Alat-alat yang digunakan yaitu gunting stek, pisau stek atau cutter, dan tali plastik. Tata cara kerja sambung pucuk:

1. Pilih understump yang memiliki diameter kurang lebih yang sama dengan bagian batang bagian atas. Batang bagian bawah dipotong kurang lebih sepanjang 20 sampai 25 cm dari sebuah permukaan tanah atau kurang lebih sekitar 3 cm pada bagian hipokotil. Dan kemudian selanjutnya batang bagian bawah ini di belah sekitar kurang lebih 2 sampai 2,5 cm.

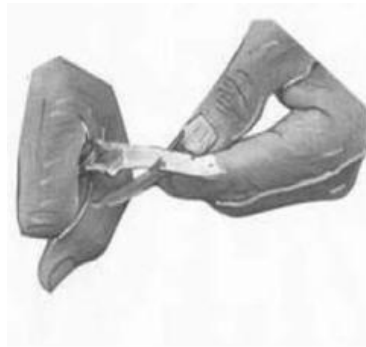


1. Pemotongan batang bawah



2. Pembelahan batang bawah

2. Pilih entris atau batang bagian atas yang telah ada dan potong bagian daunnya, untuk kemudian lakukan sayatan pada kedua sisi di pangkal cabang dengan sepanjang 2 sampai 2,5 cm, yang sehingga berbentuk seperti sebuah mata kampak.



3. Melancipkan 2 sisi pangkal batang atas



4. Batang atas siap disambungkan

3. Kemudian batang bagian atas selanjutnya dimasukkan kedalam sebuah belahan pada batang bagian bawah



5. Batang atas disambungkan dengan batang bawah



6. Pengikatan dengan tali plastik

- Cabang entris dan understum dilakukan pengikatan dengan memakai solatip (isolasi paralon) atau plastic es juga dapat digunakan.



- Penyungkupan mempunyai tujuan; a. Kelembapan tetap tinggi. b. Mengurangi penguapan pada sekitar sambungan. Tanaman yang telah disambung ditempatkan di tempat yang sejuk. Dan di berikan perlindungan supaya dapat terhindar dari sinar matahari secara langsung.



- Perlakuan setelahnya yaitu melakukan perawatan untuk bibit hingga sampai bibit siap untuk tanam di kebun, dengan waktu sekitar 3 sampai 6 bulan. Teknologi ini dapat di coba dan digunakan pada sebuah tanaman buah yang memiliki batang kuat atau keras. (agar kelembapan hasil sambungan lebih terjaga maka bibit hasil sambungan dilakukan sistem oven, langkah kerja dapat dilahat dalam foto kegiatan)





Teknik sambung pucuk sistim oven

### **Metode Penelitian**

Jenis dari penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian Deskriptif (descriptive research); yaitu merupakan sebuah penelitian yang tidak melakukan pengujian dari hipotesa atau non hipotesa. Di dalam penelitian ini tentunya berusaha untuk menerangkan secara jelas dari pokok inti persoalan yang sedang dilakukan penelitian yaitu dengan memberikan sebuah uraian yang bersifat deskriptif dengan mengilustrasikan secara jelas, faktual, sistematis serta juga cermat dalam pokok inti persoalan yang ditemui dan beserta dampak-dampaknya. Untuk kemudian dilanjutkan mencari sebuah solusi untuk menyelesaikan dari hambatan-hambatan yang ditemui. Menurut Surakhamad (1985), yang menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penyelidikan dengan menuturkan, melakukan analisa, mengklafikasikan dan ditafsirkan sebuah data yang sudah ada dengan hal yang senada sesuai dengan disampaikan oleh whitney bahwa metode deskriptif merupakan sebuah pencarian sebuah fakta yang menggunakan intepretasi yang tepat, penelitian secara deskriptif juga mempelajari hambatan-hambatan di dalam sebuah masyarakat, serta juga tatacara yang masih berlaku di dalam sebuah masyarakat dan dalam situasi yang tertentu, termasuk dengan hubungan, selain itu juga kegiatan-kegiatan, sebuah sikap-sikap, dan pandangan, serta juga berbagai proses yang sedang berjalan dan berbagai pengaruh dari sebuah fenomena yang ada. Di dalam metode diskriptif, penelitian yang bisa saja mengumpamakan atau membandingkan fenomena-fenomena tertentu yang sehingga merupakan sebuah studi komparatif.

Sesuai dengan jenis pada sebuah penelitian, selanjutnya akan disajikan sebuah data faktual sehingga dapat dilakukan analisa untuk memperoleh sebuah kejelasan dari hambatan atau masalah dan mencari solusi atau jalan keluar dengan menggunakan sebuah metode deskriptif, yang merupakan metode sebuah penelitian dengan memiliki ciri-ciri tersendiri. Sebagai mana dijelaskan oleh surakhmad (1985) bahwa sebuah ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu, memusatkan diri pada sebuah pemecahan dari masalah yang ada pada saat ini dengan masalah yang lebih aktual, Data yang didapatkan akan dikumpulkan dan disusun, yang selanjutnya dijelaskan serta kemudian dilakukan sebuah analisa. (oleh karena itu, penggunaan metode ini sering disebut dengan metode analitik).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Objek dari penelitian ini adalah sebuah kelompok tani dan petani dari tanaman belimbing. pedagang atau pengepul. Penyalur untuk pedagang atau pengecer dan juga konsumen dari buah belimbing. Lembaga yang terkait yaitu Dinas Peranian dan KIPP Kabupaten Tulungagung. Penentuan dari jenis sampel dengan cara sengaja. Yaitu dengan cara dipilih yang sesuai kebutuhan karena sulit untuk menetapkan populasi. Untuk para petani dan kelompok tani yang bertepatan dengan menanam duku dan menjadi penyalur yang dipilih dari pedagang dan penyalur dari buah belimbing untuk bisa sampai kepada para konsumen yang dipilih pembeli buah belimbing ditemukan dan untuk dinas terkait yang dipilih untuk menangani secara langsung dalam melakukan pembinaan penanaman dari buah belimbing.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang telah terkumpul akan diselaraskan dengan keperluan dalam sebuah rangka menguraikan variabel-variabel penelitian. tentunya untuk dapat menjaga validitas data, oleh karena itu di dalam sebuah pengumpulan data itu, akan di gunakan beberapa cara atau teknik. Teknik atau cara pengumpulan sebuah data yang akan dipakai dalam sebuah penelitian ini yang terdiri dari kuesioner, melakukan wawancara dan melakukan observasi. Untuk kuesioner dimaksudkan bertujuan dalam menjangkau data yang berisikan tentang kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi dan sebuah kinerja guru. Sementara untuk wawancara dimaksudkan dalam menjangkau data pada keempat variabel sebuah penelitian yang tidak bisa dijangkau dengan menggunakan teknik kuesioner. Untuk kelengkapan data ini juga didukung oleh sebuah observasi.

Observasi adalah sebuah cara atau teknik dari pengumpulan sebuah data yang dilaksanakan dengan menggunakan cara membuat sebuah penelitian yang secara teliti, serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis menurut (Arikunto, 2002:160). Observasi merupakan salah satu metode atau cara yang paling dasar dan juga paling tua, dikarenakan dengan cara yang tertentu kita akan selalu terlibat didalam sebuah proses dalam mengamati. Kelebihan dari teknik atau cara ini merupakan data atau hasil yang didapatkan lebih dapat dipercaya, karena dilaksanakan atas kegiatan pengamatan secara mandiri. Sehingga seorang peneliti yang mengadakan observasi secara langsung di lapangan yaitu untuk dapat mengetahui lebih jelas kondisi yang sedang terjadi di lapangan.

Menurut (Kartono, 1980:171). Wawancara merupakan suatu proses percakapan yang ditujukan pada sebuah masalah atau topik tertentu. Kegiatan ini merupakan sebuah proses untuk melakukan tanya jawab secara lisan atau langsung, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan sedang saling berhadapan secara fisik. Dua pihak yang dengan keadaan kedudukan berbeda di dalam sebuah proses wawancara. Untuk pihak yang pertama memiliki fungsi sebagai seorang penanya, dapat disebut juga dengan interviewer, sedangkan untuk pihak yang kedua memiliki fungsi sebagai seorang yang memberi informasi atau disebut dengan information supplier, untuk interviewer ataupun seorang informan (pemberi informasi).

Ada berbagai macam bentuk untuk pembagian pada jenis dari wawancara yang diutarakan di dalam sebuah kepustakaan. Yang diantaranya diutarakan disini. Cara untuk pembagian pertama diutarakan oleh patton (1980:197) yaitu : wawancara dengan pembicaraan informal, pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum dalam sebuah wawancara dan juga wawancara baku yang terbuka. Pada pembagian dari wawancara yang dilaksanakan oleh Patton dan didasarkan atas sebuah persiapan pertanyaan.

Dalam proses penyusunan instrumen yang dipakai dari model oleh Rensis Likert yaitu dengan menggunakan pilihan sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan juga sangat tidak setuju. Yang masing-masing pilihan memiliki bobot nilai mulai dari 5, sedangkan untuk yang sangat tidak setuju diberikan bobot nilai 1. (Nur Indriantoro 2002 : 99) menggolongkan sifat dari data tersebut ke dalam bentuk skala interval.

Data primer, merupakan data didapatkan dengan cara langsung yang bersumber dari seorang responden yang disatukan dengan memakai sebuah

kuesioner serta skala likert atau ordinal yang menggunakan metode rating setelah dijumlahkan.

### **Teknik Analisis Data**

Di dalam melakukan sebuah analisis data hingga didapati langkah strategis untuk pemasaran dari buah belimbing di kabupaten Tulungagung. Dipergunakan teknik analisis kualitatif. Merupakan teknik analisis SWOT (strength weakness. opportunity threats) yang dilaksanakan melalui sebuah proses pemikiran valid dengan cara menilai tentang sebuah kekuatan dan kelemahan internal para petani dan sekelompok tani sehubungan dengan peluang dan risiko eksternal yang dihadapinya untuk merumuskan cara-cara penyelesaian yang strategis berikutnya. (Bryson 199).

### **Difinisi Operasional**

Yakni merupakan penjabaran variabel tersebut. Baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Singarimbun (1986) dinyatakan bahwa definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur. Untuk itu dalam penelitian ini indikator-indikator variabel strategis pemasaran buah belimbing dijabarkan dalam instrumen penelitian yang berbentuk angket. Kemudian diklarifikasikan untuk analisis data:

Internal yaitu menggambarkan kekuatan dan kelemahan dari intern petani dan kelompok tani dalam rangka pemasaran buah dukudengan indikator penelitian yang difokuskan pada jumlah produk. Kualitas produk. Grading/sortasi. Pengemasan produk. Usaha pemasaran, promosi. Image brand dan lain-lain.

Eksternal untuk melihat ancaman dan peluang yang ada. Dengan indikator penelitian yaitu pemasaran dalam negeri dan internasional. Kebijakan lembaga terkait dalam pembinaan petani dan kelompok tani. Lembaga pemasaran buah belimbing.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pertimbangan kombinasi empat set faktor strategis pada tabel matrik SWOT, maka strategi pengembangan belimbing di Kabupaten Tulungagung paling tepat adalah strategi SO (Strenght, opportunities), yaitu dengan memakai kemampuan dari dalam atau internal untuk menggunakan kesempatan (peluang) dari luar atau eksternal dengan prioritas sebuah strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemasaran hasil produksi melalui promosi
2. Pemberdayaan sumberdaya lahan dengan penerapan paket teknologi spesifik lokalita, dengan cara memberikan agroinput yang sesuai dengan kehendak belimbing tulungagung
3. Pemberdayaan kelembagaan kelompok tani dengan berdasarkan pada dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan agribisnis melalui pembinaan atau penyuluhan secara intensif dan partisipasif
4. Meningkatkan sebuah keahlian dari pelaku agribisnis belimbing dengan cara pengembangan keahlian teknis dan dalam berorganisasi, sehingga bisa mempunyai sebuah kemampuan dalam meningkatkan usaha dengan cara kreativitas dan inovasi atau kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan dari diagram analisis SWOT posisi dari peningkatan budidaya belimbing di Kabupaten Tulungagung pada kuadran I yang memiliki arti sebuah strategi utama yaitu cara atau strategi agresiv, sedangkan untuk yang dberdasarkan dengan matrik internal yang berada di dalam kuadran V dan berarti pada strategi pengembangan belimbing di Kabupaten Tulungagung di dalam strategi sebuah pertumbuhan dan stabilitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media,2007.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoretis asi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anshori, *Model Pengembangan Kewirausahaan Santri mMelalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agrobisnis Tanaman Palawija*, Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung, 2014. Diakses pada 5 November 2016
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*,Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren; Studi pandangan, Hidup Kyai*, Jakarta; LP3ES,1994.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.2005..[ejournal.iainjember.ac.id/index.php/fenomena/article/download/319/311](http://ejournal.iainjember.ac.id/index.php/fenomena/article/download/319/311)**

- Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Bina Desa/DHRRRA, 2004.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hary Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2001.
- Hasibuan, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- HM Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Ismail SM., “Sinifikansi Peran Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Madani” dalam *Islami SM dan Abdul Mukti (eds).*, *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PustakaHarapan, 1994.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Koesnadi Hardjosoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuntowijoyo, *Pradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan 1991.. Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.**
- M Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta:LP3S, 1985.. Malayu, Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Matuhu. *Dinamika sistem pendidikan Pesantren Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Seri INIS XX, (Jakarta :INIS, 1994.,
- Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992.
- Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2009.
- Nurkholis, *Agribisnis Tanaman Pangan, Liniswara*, Magelang, 2021
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 2007..
- Nurcholis Madjid, *Bilik – Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997. Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Nurkholis, *Agribisnis Tanaman Pangan, Padi Jagung dan Palawija*, Magelang : Liniswara, 2021
- Nurkholis, *Agribisnis Tanaman Hortikultura, Sayur dan Buah Musiman – Tahunan*, Magelang Liniswara, 2021

- Nurkholis, *Alat dan Mesin Produksi Pertanian*, Magelang, Liniswara 2021
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.  
Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.1.
- Sondang P. Siagian, *Dasar-Dasar Manajemen* Bandung: AIFabeta, 1992.  
Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003.
- Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982.. Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1982.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004. Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-SAKU)*, Surabaya : Amanah.
- W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- WJS Purwodarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, SIC, 2001.
- YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985.
- Zamakhryari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kiai)* Jakarta: LP3ES,1982.